

Penerapan Pendidikan Islam Pada Program Ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs Swasta Zia Salsabila

Aisyah Azzahra¹, Mavianti²

¹ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; aisyahazzahra2229@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; mavianti@umsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Education;
Extracurricular;
Tapak Suci

Article history:

Received 2024-08-09
Revised 2024-09-14
Accepted 2024-10-04

ABSTRACT

Education is a vital component of life. It seeks to maximize each student's potential to become a human being who fears and believes in God Almighty, who possesses noble character, who is healthy, intelligent, capable, creative, independent, and who grows into a responsible, democratic citizen. The purpose of this study is to learn more about how Islamic education is being implemented at MTs Swasta Zia Salasabila in the Tapak Suci extracurricular program. Qualitative research is the kind that this is. The researcher carried up this study by seeing firsthand how Islamic education is implemented at MTs Swasta Zia Salsabila's extracurricular Tapak Suci activities. In addition to doing in-person interviews with the Tapak Suci extracurricular teachers and principal, wherein the school emulates the actions of the Muhammadiyah ortom, specifically Tapak Suci, even though the school itself is not one of the Muhammadiyah ortoms. The principal, the Tapak Suci Extracurricular Teachers, and the kids who took part in the extracurricular activities were the study's subjects. The study's findings demonstrate how Islamic education is applied in the Tapak Suci extracurricular program, as demonstrated by the way students' character is shaped by the instillation of values of worship, such as saying hello during ceremonies before engaging in activities, praying before and after training, and arriving on time, following rules, showing respect for elders, and showing respect for one another. Always assess training sessions at the conclusion to address any errors committed and to inspire participants to continue consistently and with enthusiasm in Tapak Suci Extracurricular activities.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Aisyah Azzahra

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia; aisyahazzahra2229@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Salah satu komponen utama dalam membangun budaya suatu bangsa atau negara adalah pendidikan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan peradaban yang maju diperlukan suatu usaha pendidikan yang terencana. Agar tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai, maka usaha pendidikan yang dimaksudkan harus memiliki konsep yang utuh yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu melaksanakan tugasnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia di masa yang akan datang (Akhmad, 2020).

Pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai kepada manusia untuk menghormati orang lain, menaati perintah Allah SWT, dan menjaga kelestarian alam, sebagaimana yang ditunjukkan oleh *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas*. Keseimbangan hidup akan terganggu jika salah satu dari aturan ini dilanggar. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan manusia seutuhnya, atau insan kamil. Pendidikan Islam membantu membangun karakter moral dalam masyarakat, mencegah perilaku yang melanggar hukum (Asrina dkk., 2023).

Secara umum, berbagai faktor memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar dalam kegiatan pendidikan, seperti guru, siswa, lingkungan, kurikulum, strategi, metode, dan media pembelajaran efektif yang dapat mendukung pembelajaran dan menumbuhkan pemahaman serta pemikiran kreatif untuk meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran siswa. Guru harus memilih model, teknik, metode, dan media pembelajaran yang tepat berdasarkan konten yang diajarkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik (Harfiani & Fanreza, 2019).

Nasib suatu negara sangat ditentukan oleh proses pembinaan yang terencana, terarah, dan terpadu, yaitu pendidikan di sekolah, yang membantu para pemuda mengembangkan kemampuan mereka untuk menguasai nilai-nilai dan keterampilan. Oleh karena itu, penentuan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan (Mavianti, 2020).

Pendidikan Islam dilengkapi dengan kegiatan ekstrakurikuler (di luar kelas) di samping pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Di MTs Swasta Zia Salsabila, Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah merupakan salah satu sarana untuk mendukung pendidikan Islam. Sejak Tapak Suci berdiri sebagai sekolah bela diri dan berafiliasi dengan Muhammadiyah yang menitikberatkan cita-cita Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah dalam setiap kegiatan dan tata cara, nilai-nilai Islam selalu diutamakan.

Salah satu kelompok Islam di Indonesia adalah Muhammadiyah. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah dapat dikenal sebagai komunitas pengikut Nabi. Untuk mewujudkan masyarakat Islam yang seutuhnya, Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan Islam berupaya melindungi akidah Islam melalui dakwah amar ma'ruf nahi munkar. (Muhammadiyah, 2017)

KH Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 Miladiyah atau 8 Dzulhijah 1330 Hijriyah. Muhammadiyah dipandang sebagai organisasi yang terlibat dalam banyak segi kehidupan masyarakat dan dikatakan telah memberikan kehidupan baru bagi ideologi Islam di Indonesia (Miswanto, 2012). Bagian penting dari gerakan pendidikan Islam di Indonesia dimainkan oleh Muhammadiyah. Organisasi ini tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip Islam di masjid tetapi lebih dari itu Muhammadiyah menciptakan lembaga pendidikan. Muhammadiyah memenuhi fungsinya sebagai organisasi pendidikan modernis dengan instruksi ini (Lenggono, 2018). Sejak berdirinya hingga saat ini, pendidikan Muhammadiyah telah maju cukup cepat. Ini menunjukkan bagaimana gerakan tajdid Muhammadiyah, dengan penekanannya pada pendidikan, telah tumbuh menjadi kekuatan yang signifikan dalam urusan negara dan negara.

Pendidikan merupakan komponen vital dalam kehidupan. Pendidikan bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu berperilaku sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis (Muis & Suprayitno, 2018). Berdasarkan hadis, "Barangsiapa yang berangkat untuk menuntut ilmu maka ia berada di jalan Allah

sampai ia kembali" (HR Tirmidzi). Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi merupakan titik awal yang memungkinkan untuk menempuh pendidikan. MTs Swasta Zia Salsabila, sebuah sekolah menengah pertama, merupakan target audiens untuk penelitian ini.

Tidak semua bentuk pendidikan bersifat formal; kegiatan ekstrakurikuler juga dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam kategori yang paling penting dalam penekanan keseluruhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tampaknya memberikan calon siswa perspektif yang jelas tentang mutu sekolah atau lembaga, yang menambah nilai yang dirasakan. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu siswa mengembangkan minat dan kemampuan mereka sambil juga meningkatkan dan memperluas pengetahuan mereka dan menumbuhkan nilai dan sikap. Akibatnya, kegiatan ekstrakurikuler memberi siswa jalan keluar untuk minat dan bakat mereka di luar kelas. Program Ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs Swasta Zia Salsabila adalah salah satunya.

Nilai Pengembangan Moral pada Siswa Di seluruh dunia, salah satu tujuan utama pendidikan adalah pengembangan moral siswa. Moral yang baik tidak hanya mencakup kualitas moral, tetapi juga etika, nilai, dan tindakan yang menunjukkan kepribadian yang positif. Pentingnya pengembangan moral bagi siswa semakin meningkat seiring dengan perubahan sosial, teknis, dan budaya global. Siswa harus diberikan keyakinan, informasi, dan kemampuan yang akan memungkinkan mereka tumbuh menjadi orang yang berdampak positif pada masyarakat. (Maharani & Mavianti, 2024).

Salah satu organisasi otonom Muhammadiyah, Tapak Suci merupakan organisasi independen kesebelas yang berlandaskan pada Islam, Al-Qur'an, dan As-Sunnah, dengan sikap persaudaraan. Organisasi ini diakui oleh Persyarikatan Muhammadiyah. Pada tanggal 31 Juli 1963, yang jatuh pada bulan Rabiul Awal 1383H, Tapak Suci didirikan di Kauman, Yogyakarta, dan dipimpin oleh seorang yang dikenal dengan nama Moh. Barie Irsjad. Keberadaan seni bela diri ini masih terus berkembang di seluruh Indonesia, dan perkembangannya yang pesat telah memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan prinsip-prinsip moral. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satu dari sekian banyak konteks pendidikan di mana nilai-nilai ini dioptimalkan dapat diimplementasikan. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci adalah untuk menanamkan prinsip-prinsip disiplin, tanggung jawab, dan patriotisme. (Ma'rif, 2023).

Persaudaraan Tapak Suci berdiri pada tanggal 31 Juli 1963 dan kemudian diberi otonomi sebagai perkumpulan Muhammadiyah oleh Persaudaraan Muhammadiyah Pusat yang diketuai oleh KH. Ahmad Badawi pada tahun 1964 (Nisa & Aji, 2021). Persaudaraan Tapak Suci Putra Muhammadiyah bertujuan untuk mendidik, membina, dan mencetak insan-insan yang berbudi luhur, berakhlak mulia, terampil, dan sehat jasmani dan rohani. Karena Tapak Suci Putra Muhammadiyah memiliki tujuan yang sangat penting dalam pengkaderan dan pembinaan karakter melalui Ikrar Tapak Suci Keenam yang berbunyi, "Dengan iman dan akhlak aku menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak aku menjadi lemah." Sebagaimana yang disebutkan dalam cita-cita dan cita-cita Muhammadiyah, pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk sikap dan mentalitas setiap orang atau sekelompok individu. Tapak Suci Putra Muhammadiyah merupakan salah satu mata kuliah penunjang atau ekstrakurikuler yang membantu Persaudaraan Muhammadiyah dalam mewujudkan prinsip tersebut. Disiplin ilmu lain yang tercantum dalam mata kuliah intrakurikuler juga turut membantu Persaudaraan Muhammadiyah.

Komponen terpenting dari organisasi Muhammadiyah adalah Tapak Suci Putera Muhammadiyah, yang berpotensi memberikan kontribusi besar bagi kemajuan organisasi. Dalam pendidikan karakter, Tapak Suci Putera Muhammadiyah biasanya disertakan dalam program ekstrakurikuler dan berbasis sekolah. Tapak Suci Putera Muhammadiyah juga memiliki posisi penting dalam kegiatan ekstrakurikuler di mana siswa mempelajari beberapa ajaran yang terkait dengan pengembangan dan pemupukan karakter mereka.

2. METODE

Secara umum, penelitian adalah studi yang metodis dan objektif terhadap suatu hal dengan tujuan untuk memahaminya dan merumuskan hipotesis tentangnya. Tujuan penelitian pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengumpulan dan analisis data. (Moleong, 2022).

Penelitian kualitatif berfokus pada fitur-fitur menonjol atau atribut kualitas suatu produk atau layanan. Makna di balik suatu peristiwa, insiden, atau gejala sosial adalah hal yang paling penting tentang suatu barang atau layanan karena hal tersebut dapat berfungsi sebagai alat pengajaran yang berguna untuk pengembangan konsepsi teoritis. Jangan biarkan sesuatu yang berharga berlalu begitu saja tanpa meninggalkan jejak. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mendukung tindakan, isu-isu sosial, kebijakan, dan teori praktis (Sidiq & Choiri, 2019). Data digunakan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dan wawancara dengan instruktur dan pengurus, penelitian tentang peran pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Swasta Zia Salsabila telah selesai dilakukan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah:

Sejarah Penambahan Kegiatan Tapak Suci dan Kapan Dimulainya: Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci telah ada di MTs Swasta Zia Salsabila sejak berdirinya lembaga tersebut pada tahun 2013. Kepala Sekolah MTs Swasta Zia Salsabila yang pertama mengemukakan bahwa latar belakang kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci adalah karena kepala sekolahnya pernah mengajar di sekolah Muhammadiyah, di sana beliau mengamati adanya kegiatan ekstrakurikuler beladiri Tapak Suci. Ternyata kegiatan beladiri Tapak Suci tersebut selain mengajarkan beladiri juga memuat nilai-nilai pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, kepala sekolah MTs Swasta Zia Salsabila yang pertama menyatakan antusias dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.

Dalam Tapak Suci, pendidikan Islam memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang sangat penting untuk mencapai prestasi akademik. Jika hanya mengandalkan ilmu pengetahuan saja, maka manusia tidak akan mampu menahan diri jika tidak dibarengi dengan akhlak yang luhur. Akhlak yang baik antara lain adalah tekun, sabar, baik hati, jujur, dan rendah hati (Sari dkk., 2020). Siswa MTs Swasta Zia Salsabila memiliki akhlak yang baik, terlihat dari sikap santun terhadap guru dan orang yang lebih tua. Sikap rendah hati juga terlihat dari sikap tanggap siswa dalam menanggapi materi latihan. Dari kegigihan siswa dalam berlatih terlihat siswa bersemangat dan tekun mengikuti latihan Tapak Suci karena ingin berlaga di kejuaraan pencak silat dan menjadi siswa berprestasi. Mereka tidak sombong, tetapi justru membantu teman-temannya yang kesulitan memahami materi latihan. Kemudian, ibadah adalah meyakini adanya keesaan Allah. Dengan memperbanyak ibadah, siswa dapat memperbaiki akhlak, menaati perintah Allah, dan menjauhi larangan Allah. Hal ini dibuktikan dengan siswa MTs Swasta Zia Salsabila yang selalu berdoa bersama sebelum dan sesudah senam tapak suci dan saat senam selesai menjelang waktu sholat Dhuhur karena setelah itu akan dituntaskan sholat Dhuhur. Selain kedisiplinan, kedisiplinan juga sangat penting untuk meningkatkan akhlak. Misalnya, siswa MTs Swasta Zia Salsabila tidak boleh terlambat saat senam tapak suci dan harus meminta izin jika tidak dapat menyelesaikannya.

Di MTs Swasta Zia Salsabila, kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu pukul 11.00-12.30 WIB. Akhlak, ketaqwaan, dan kedisiplinan siswa yang sangat baik menunjukkan bagaimana pendidikan Islam diterapkan.

Kurangnya waktu latihan yang dikoreksi untuk latihan adalah evaluasi kegiatan tapak suci di MTs Swasta Zia Salsabila. Selain itu, evaluasi kegiatan tapak suci dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek psikomotorik yang mengevaluasi penerapan kegiatan UKT, aspek kognitif yang mengevaluasi pengetahuan melalui kuis dan tes tertulis tentang materi pencak silat Tapak Suci, aspek afektif yang mengevaluasi sikap seperti keberanian, kejujuran, dan rasa hormat, serta aspek psikomotorik yang

mengevaluasi praktik seperti mengikuti try out atau latihan bersama dengan cabang pencak silat sekolah lain (Rizal, 2017).

Tindak lanjut dari kegiatan tapak suci yaitu pengembangan mental, fisik, serta mendidik dan membina ketangkasan dan keterampilan pencak silat. Program pendidikan perlu diperkuat dengan menekankan prinsip-prinsip Islam seperti disiplin dan tanggung jawab serta pendidikan karakter, yang membantu mengembangkan pola pikir yang kuat, untuk meningkatkan standar pendidikan di Tapak Suci. Waktu dan fasilitas pelatihan yang memadai, aman, dan menyenangkan diperlukan untuk mengoptimalkan hasil pelatihan. Dan berkonsentrasi untuk bersaing dalam kompetisi.

4. KESIMPULAN

Masa depan suatu negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan di sekolah, yang merupakan suatu proses pembinaan yang terencana, terkoordinasi, dan terpadu dalam menumbuhkan kemampuan anak untuk menguasai nilai dan keterampilan. Oleh karena itu, penentuan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan Islam tidak hanya ditunjang oleh kegiatan ekstrakurikuler (di luar kelas) tetapi juga pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Di MTs Swasta Zia Salsabila, Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah merupakan salah satu upaya untuk mendukung pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan Tapak Suci didirikan sebagai perguruan pencak silat dan merupakan organisasi Muhammadiyah yang senantiasa menitikberatkan pada cita-cita Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dalam setiap kegiatan dan tata cara yang dijalankannya.

Dari karakter siswa MTs Swasta Zia Salsabila yang baik terlihat bahwa pendidikan Islam telah diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Kegiatan yang berkaitan dengan Tapak Suci tidak hanya terbatas pada sekolah-sekolah yang bernaung di bawah naungan Ali Muhammadiyah; karena Tapak Suci bukan hanya kegiatan beladiri bela diri tetapi juga berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, maka Tapak Suci dapat ditemukan di sekolah-sekolah yang tidak bernaung di bawah naungan Ali Muhammadiyah. dan menyempurnakan metode atau manuver agar dapat mengikuti ajang UKT dan Kejuaraan.

REFERENSI

- Agus Miswanto, Zuhron Arofi, Sejarah Islam Dan Kemuhammadiyah, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (P3SI), 2012 <https://www.researchgate.net/profile/Agus-Miswanto/publication/316134348_Sejarah_Islam_dan_Kemuhammadiyahanseri_studi_Islam/data/58f1b6b5aca27289c212a195/Sejarah-Islam-dan-Kemuhammadiyahanseri-studi-Islam.pdf>
- Akhmad, Fandi, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah', Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies), 8.2 (2020), 79–85 <<https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1991>>
- Asrina, Rangga, Wahyu Putra, and Al Ikhlas, 'Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Pesantren Thawalib Kota Padang', Jurnal Pendidikan Tambusai, 7.1 (2023), 15477–85
- Charbi, Moh. Rizal (Universitas Surabaya), and Setiyo (Universitas Surabaya) Hartoto, 'Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Keilmuan Pencak Silat Tapak Suci Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surabaya', Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 05.1 (2017), 74–78
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling, 2019, LIII <[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)>
- Harfiani, Rizka, and Robie Fanreza, 'Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam UMSU', Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 11.1 (2019), 135–54

- <<https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.2041>>
- L.J Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif', Rake Sarasin, Maret, 2022, 1–179 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>
- Lenggono, Wahyu, 'Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia)', *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 19.1 (2018), 43–62
- Ma'arif, Mahmuda, 'Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Pakem Sleman', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2023), 18–24
- Maharani, Dinda, and Mavianti Mavianti, 'Analisis Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Agama Islam Pada Sekolah Musleminsuksa School Songkhla Hatyai Thailand', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.1 (2024), 328–41 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7477>>
- Mavianti, 'Perbedaan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan', July, 2020 <<https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.2019>>
- Muhammadiyah, 'Pengertian, Sejarah Dan Perkembangan Muhammadiyah', *Ilmu Administrasi Publik*, 5 (2017), 1–11
- Muis, Abdul, and Suprayitno, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik', *Jpgsd*, 6.12 (2018), 1–11 <https://www.academia.edu/17289748/AD_dan_ART_TAPAK_SUCI_2012%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/25535/23409.>
- Nisa, D M, and T N Aji, 'Perkembangan Organisasi Tapak Suci Di Surabaya Tahun 1966-1991', *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 10.2 (2021) <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/38864>>
- Sari, Leni Elpita, Abdul Rahman, and Baryanto Baryanto, 'Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak', *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6.1 (2020), 75–92 <<https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>>